

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana data penelitian berupa angka-angka yang dikumpulkan menggunakan instrumen dan dianalisis secara statistik (Sugiono, 2010:8). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam memperoleh gambaran umum disiplin siswa dan kebutuhan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa berdasarkan perhitungan-perhitungan secara statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrumen pengungkap disiplin (IPD).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang ditujukan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dan aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2002: 136). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang Tahun ajaran 2010/2011 dan mendeskripsikan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin.

Data yang dihasilkan merupakan profil disiplin siswa. Profil disiplin yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai landasan dalam penyusunan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa.

B. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen disiplin siswa sebagai alat pengumpul data. Pengembangan instrumen dimulai dengan merumuskan definisi operasional, merumuskan kisi-kisi instrumen, menyusun butir-butir instrumen kemudian diuji kelayakannya baik dari segi validitas konstruk (validitas dan reliabilitas) dan validitas kontennya (keterbacaan instrumen dan kesesuaian redaksional). Berikut merupakan deskripsi langkah pengembangan instrumen disiplin.

1. Definisi Operasional

Disiplin dalam penelitian ini adalah sikap siswa kelas XI SMAN 1 Sumedang terhadap pernyataan tertulis tentang ketaatan, kesetiaan, ketertiban, komitmen dan konsisten dalam pelaksanaan peraturan sekolah.

2. Pengembangan Kisi-Kisi

Instrumen disiplin dibuat dengan merujuk kepada definisi operasional variabel. Instrumen disiplin yang dirancang berbentuk pernyataan yang mengandung perilaku disiplin siswa. Pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam instrumen ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi siswa tentang situasi-situasi mengenai ketaatan, kesetiaan, ketertiban, komitmen, dan konsisten.

Setiap item pernyataan disertai empat pilihan respon yang harus dipilih oleh siswa. Empat pilihan respon tersebut merupakan pernyataan yang menggambarkan tahap disiplin sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah yang tersebar dalam pilihan Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) yang memiliki kunci jawaban yang berbeda pada setiap itemnya. Adapun pola penilaian untuk tiap respon yang diberikan siswa dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pola Skor Opsi Alternatif Respon

Pernyataan	Skor Alternatif Respon			
	SL	SR	JR	TP
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban dengan cara memberikan tanda *check list* (✓), pada alternatif pilihan yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Kisi-kisi instrumen disiplin sebelum uji coba disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Disiplin
(Sesudah Ujicoba)

No.	Aspek	Batasan Ruang Lingkup	Indikator	Item		Jumlah
				(+)	(-)	
1.	Ketaatan	Pelaksanaan peraturan sekolah karena dorongan yang datang dari dalam diri.	a) Sungguh-sungguh	1,2,3,4	5,6,7	7
			b) Giat	8,9,10,11,12	13, 14	7
			c) Tanpa pamrih	15,16,17	18,19	5
2.	Kesetiaan	Pengabdian terhadap pelaksanaan peraturan sekolah tanpa peduli gangguan dari luar diri.	a) Mengetahui resiko	20,21,22,23	24,25	6
			b) Berpegang teguh	26,27	28,29	4
3.	Ketertiban	Pelaksanaan peraturan sekolah melalui urutan dan tahapan yang benar.	a) Teratur	30,31,32	33,34	5
			b) Rapih	35,36,37	38,39	5
			c) Tepat waktu	40,41,42	43	4
4.	Komitmen	Kekuatan dari dalam diri siswa dalam mengidentifikasi keterlibatan penuh siswa untuk melaksanakan peraturan sekolah.	a) Keyakinan	44,45	46	3
			b) Kesiapan	47,48,49	50	4
			c) Kebanggaan	51,52,53,54,55,56	57	7
5.	Konsisten	Perilaku siswa yang sesuai dengan apa yang telah diucapkan dengan tidak berubah-ubah dalam melaksanakan peraturan sekolah.	a) Tetap	58,59,60,61	62	5
			b) Keselarasan antara ucapan dengan perbuatan.	63,64	65	3
			c) Persamaan pendapat	66,67,68	69,70	5
		Jumlah				70

3. Penimbangan Instrumen

a. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum diuji coba, instrumen disiplin yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang ahli. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian item pernyataan dengan landasan teori, dan ketepatan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Penimbangan dilakukan oleh tiga

orang ahli yaitu satu dosen dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang mengajar di jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd, serta dua dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf M.Pd dan Dra. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd Instrumen yang ditimbang oleh para ahli di klasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu memadai dan tidak memadai. Memadai artinya butir instrumen tersebut bisa langsung digunakan dan tidak memadai memiliki dua arti, yaitu butir instrumen tersebut tidak bisa digunakan atau harus di buang dan bisa digunakan tetapi harus diperbaiki terlebih dahulu. Selanjutnya hasil pertimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah di susun.

Keseluruhan butir instrumen yang telah di susun yang berjumlah 90, setelah di *judgement* oleh para ahli ada beberapa butir instrumen yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, dan ada 20 butir pernyataan instrumen yang harus dihilangkan.

b.Uji Keterbacaan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen pengungkap disiplin diuji cobakan, terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada subjek penelitian yaitu tiga orang siswa kelas XI SMA Labschool UPI Bandung, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan ada empat item pernyataan yang harus diperbaiki dari segi redaksionalnya, yakni item nomor 5 yang berbunyi “Saya acuh dengan peringatan guru” menjadi “Saya tidak peduli dengan peringatan guru”, selanjutnya item nomor 22 yang berbunyi “Saya berpura-pura tidak tahu pada saat saya tidak sengaja merusak peralatan kelas”, menjadi “Saya tidak peduli ketika tidak sengaja merusak peralatan kelas”, kemudian item nomor 25 yang berbunyi “Saya pulang ke rumah tepat waktu jika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler” menjadi “Saya pulang ke rumah tepat waktu ketika tidak ada kegiatan ekstrakurikuler”, dan yang terakhir item nomor 52 yang berbunyi “Saya sopan terhadap semua guru” menjadi “Saya bersikap sopan terhadap semua guru walaupun guru yang tidak mengajar di kelas”.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Item

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2010/2011 pada tanggal 31 Mei-14 Juni 2011. Adapun uji coba instrumen dilakukan secara *built – in* (data uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian kepada 100 siswa kelas XI SMA Negeri I Sumedang). Langkah ini bertujuan untuk menguji keandalan instrumen penelitian (dengan menghitung validitas), sehingga dapat dihasilkan butir-butir item yang selanjutnya dapat dipakai dan diolah dalam pengolahan data seluruh sampel.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya ialah menguji validitas. Suatu instrumen dapat dikatakan valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur (Sugiyono, 2008: 173).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

- 1). Memberikan nomor pada setiap instrumen yang telah disebarakan.
- 2). Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan pengisian instrumen, baik dari segi kelengkapan identitas sampai kelengkapan pengisian setiap butir soal pada instrumen yang di sebarakan.
- 3). Memberikan skor pada setiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, dengan alternatif jawaban positif selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, jarang (JR) = 2, dan tidak pernah (TP) untuk alternatif jawaban negatif selalu (SL) = 1, sering (SR) = 2, jarang (JR) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1
- 4). Menjumlahkan skor setiap responden.
- 5). Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan *product moment pearson* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- n : banyaknya subjek
- xy : jumlah perkalian antara skor x dan skor y
- x^2 : jumlah skor x yang dikuadratkan
- y^2 : jumlah skor y yang dikuadratkan

6). Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% atau dengan taraf kepercayaan 95%.

Untuk mengetahui apakah perbedaan itu signifikan atau tidak maka harga r_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan harga r_{tabel} . Kriteria tersebut adalah

- Jika r_{hitung} positif, dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal valid.
- Jika r_{hitung} negatif, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal tidak valid.

Kriteria kaidah keputusan tersebut, mengasumsikan bahwa jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dinyatakan sebagai item valid. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *software statistical product and service solutions* (SPSS) Versi 12 dengan $N=100$ orang, maka $dk = n-2 = (100-2)$, pada taraf kepercayaan 95% diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,1992.

Dengan perhitungan seperti item nomor 1, dari 70 item yang diujicobakan hanya ada 57 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut (valid), tetapi 57 item tersebut sudah mewakili setiap indikator instrumen yang dikembangkan (keseluruhan hasil perhitungan uji validitas terlampir pada Tabel 3.4).

Berikut merupakan hasil uji validitas item pada instrumen disiplin siswa SMA yang dijelaskan dalam Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

KETERANGAN	ITEM	JUMLAH
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 55, 56, 57, 59, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70.	57
Tidak Valid	3, 9, 11, 22, 30, 38, 40, 47, 51, 54, 58, 60, 64	13

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Syaodih, 2005: 229). Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.

Pengujian reliabilitas alat pengumpul data menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2002:171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari harga varians digunakan rumus sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum(X)^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

σ_b^2 = varians butir

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah subjek.

Untuk menentukan koefisien reliabilitasnya, digunakan kriteria interpretasi nilai r (Rakhmat & Solehuddin, 2006: 74), yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.5
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,90 – 1, 00	Hubungan Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Hubungan Tinggi
0,40 – 0,70	Hubungan Cukup
0,20 – 0,40	Hubungan Rendah
Kurang dari 0,20	Hub. Dapat dikatakan tidak ada

Uji reliabilitas instrumen disiplin siswa hanya dilakukan pada butir item pernyataan yang telah memiliki tingkat validitas tinggi (valid), yaitu pada 70 item. Penghitungan uji reliabilitas instrumen dijelaskan dalam Tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan
SPSS For Windows Versi 12

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	73

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 3.6 menunjukkan nilai reliabilitas instrumen pengungkap disiplin siswa SMA sebesar 0.892 yang berada pada kriteria keterandalan sangat tinggi, artinya instrumen mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten sehingga layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Sumedang sebanyak 326 siswa yang terbagi ke

dalam 8 kelas. Penentuan anggota populasi didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Siswa di kelas XI adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan sekolah, sehingga mereka mengetahui konsekuensi-konsekuensi yang akan diterimanya apabila mereka melaksanakan atau melanggar peraturan yang telah ditetapkan sekolah; dan
2. Berdasarkan pengalaman yang terdapat pada catatan konseling maupun buku tahunan Wakasek Bidang Kesiswaan, kelas XI merupakan tingkat terbanyak siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib.

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 1993: 104). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2002: 97). Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin, sehingga sampel dalam penelitian ini dipilih siswa kelas XI IPA 2, XI IPA 4 dan siswa kelas XI IPS 1, hal ini di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan peneliti sebagai berikut:

1. Keefektifan jumlah dalam bimbingan kelompok dalam skala besar, yaitu berkisar antara 15-30 orang, jumlah siswa kelas XI IPA 2 adalah 34 siswa, XI IPA 4 adalah 32 siswa dan kelas XI IPS 1 adalah 32 siswa sehingga sudah memenuhi persyaratan efektif bimbingan kelompok.

2. Untuk memperoleh gambaran program bimbingan pribadi bagi seluruh siswa baik pada program studi IPA dan IPS.
3. Siswa di kelas XI IPA 2, XI IPA 4 dan XI IPS 1 mewakili ciri-ciri atau karakteristik sampel yang diinginkan peneliti, yaitu gambaran disiplin tersebar dari kategori tinggi, sedang, dan rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan rendah.

Berikut jumlah populasi penelitian untuk mengetahui profil atau gambaran umum disiplin siswa yang diuraikan dalam Tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
XI-IPS	62
XI-IPA	164
Jumlah	326

Tabel 3.8
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 2	34
2	XI IPA 4	32
3	XI IPS 1	34
Jumlah Total		100

D. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Data yang diungkap melalui instrumen yang telah disebarkan adalah data mengenai profil disiplin. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Penyeleksian Data

Penyeleksian data yang dimaksud ialah pemeriksaan kelengkapan jumlah instrumen yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah instrumen yang disebarkan. Penyeleksian data di pilih data yang memadai untuk di olah, yaitu kelengkapan pengisian setiap butir pernyataan dan kelengkapan pengisian identitas subjek.

2. Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran dilakukan secara sederhana dengan kriteria pemberian skor sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons			
	SL	SR	JR	TP
Favorabel(+)	4	3	2	1
Tidak Favorabel (-)	1	2	3	4

Berdasarkan penyekoran tersebut selanjutnya di urutkan skor populasi dari skor terendah sampai skor tertinggi.

3. Penentuan Konversi Skor

Skor mentah yang diperoleh siswa dalam angket yang disebarkan selanjutnya di olah untuk mengetahui profil disiplin siswa, apakah disiplinya berada pada kategori sangat tinggi, sedang atau rendah.

Untuk mengetahui profil disiplin skor yang telah diperoleh dikonversikan dengan menggunakan batas lulus aktual. Rakhmat dan Solehuddin (2006: 59) mengungkapkan langkah-langkah konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus aktual adalah sebagai berikut.

- 1). Mencari Range (R) = nilai terbesar – nilai terkecil
- 2). Menghitung Banyak Kelas = $1 + 3,3 (\log 212)$
- 3). Menghitung Panjang Kelas = range : banyak kelas
- 4). Memasukkan data siswa ke dalam tabel frekuensi
- 5). Mencari rata-rata aktual dengan rumus

$$X = X_t + p \frac{(\sum fd)}{n}$$

Keterangan :

X_t = Rata-rata terduga. Yang dijadikan rata-rata terduga biasanya titik tengah dari kelas interval yang terbanyak frekuensinya atau kelas interval yang berada di tengah-tengah.

p = panjang kelas interval

d = selisih titik tengah kelas interval dari X_t dibagi p

- 6). Mencari simpangan, dengan rumus

$$s = p \sqrt{\frac{n \sum fd^2 - (\sum fd)^2}{n(n-1)}}$$

- 7). Mencari Batas Lulus (BL) = $X + 0.25 s$
- 8). Mengelompokkan data menjadi lima kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.10

Konversi Skor Mentah menjadi Skor Matang dengan Batas Lulus Aktual

No	Kriteria	Kategori
1.	$X > \bar{X} + 1,5 Sd$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X} + 0,5 Sd < X < \bar{X} + Sd + 1,5 Sd$	Tinggi
3.	$\bar{X} - 0,5 Sd < X < \bar{X} + 0,5 Sd$	Sedang
4.	$\bar{X} - 1,5 Sd < X < \bar{X} - 0,5 Sd$	Rendah
5.	$X < \bar{X} - 1,5 Sd$	Sangat Rendah

(perhitungan konversi skor mentah menjadi skor matang menggunakan *Microsoft Excel* secara lengkap terlampir pada Lampiran 3.12).

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi (ST) = Siswa pada level ini telah mencapai tingkat disiplin yang sangat optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sangat tinggi.
- b. Tinggi (T) = Siswa pada level ini telah mencapai tingkat disiplin yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang tinggi.
- c. Sedang (SD) = Siswa pada level ini telah mencapai tingkat disiplin yang cukup optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sedang.
- d. Rendah (R) = Siswa pada level ini telah mencapai tingkat disiplin yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang rendah.
- e. Sangat Rendah (SR) = Siswa pada level ini telah mencapai tingkat disiplin yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat disiplin yang sangat rendah.

E. Langkah Penyusunan Program Bimbingan Pribadi untuk Meningkatkan Disiplin Siswa

Untuk menyusun program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Sumedang Tahun Ajaran 2010/2011, langkah-langkah yang ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data tentang profil disiplin siswa sebagai dasar penyusunan program. Adapun kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa. Analisis kebutuhan siswa diukur melalui penyebaran instrumen pengungkap

disiplin (IPD). Data selanjutnya diolah dan menjadi acuan utama penyusunan program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa.

2. Analisis profil disiplin, kegiatan ini meliputi penyekoran, verifikasi data, pengempokan data dan penafsiran data tentang kondisi disiplin siswa.

3. Pembuatan kerangka program yang strukturnya terdiri atas rasional, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran layanan, pengembangan tema, tahapan atau langkah layanan, peran guru pembimbing, media dan alat pendukung serta evaluasi dalam upaya membantu meningkatkan disiplin siswa.

5. Uji kelayakan, yaitu Program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin siswa yang telah dirumuskan ditimbang oleh empat orang ahli. Penimbangan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan program bimbingan pribadi untuk dilaksanakan. Tiga orang ahli yang dimaksud yaitu tiga orang dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu orang ahli lapangan yaitu guru bimbingan dan konseling yang bergelar Magister, adapun hasil program sebelum dan sesudah *judgement* terlampir.

6. Perbaikan terhadap program bimbingan pribadi untuk meningkatkan disiplin berdasarkan referensi dari *judger*.

F. Langkah-langkah Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan dan pelaporan, dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah skripsi dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- b. Mengkonsultasikan dosen pembimbing skripsi yang berkompeten dalam bidang bimbingan pribadi dan disiplin dengan dosen mata kuliah metode riset.
- c. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas, yang ditelaah disahkan oleh dosen pembimbing pilihan dan ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMA Negeri 1 Sumedang.
- e. Membuat rancangan instrumen disiplin siswa.
- f. Instrumen tersebut kemudian dilakukan penimbangan kepada empat orang pakar dari jurusan PPB yaitu yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd; Dr. Uman Suherman AS, M.Pd; Dr. Mubiar Agustin, M.Pd, dan praktisi bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Sumedang yaitu Dra. Apong Sulistianah, M.Pd.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

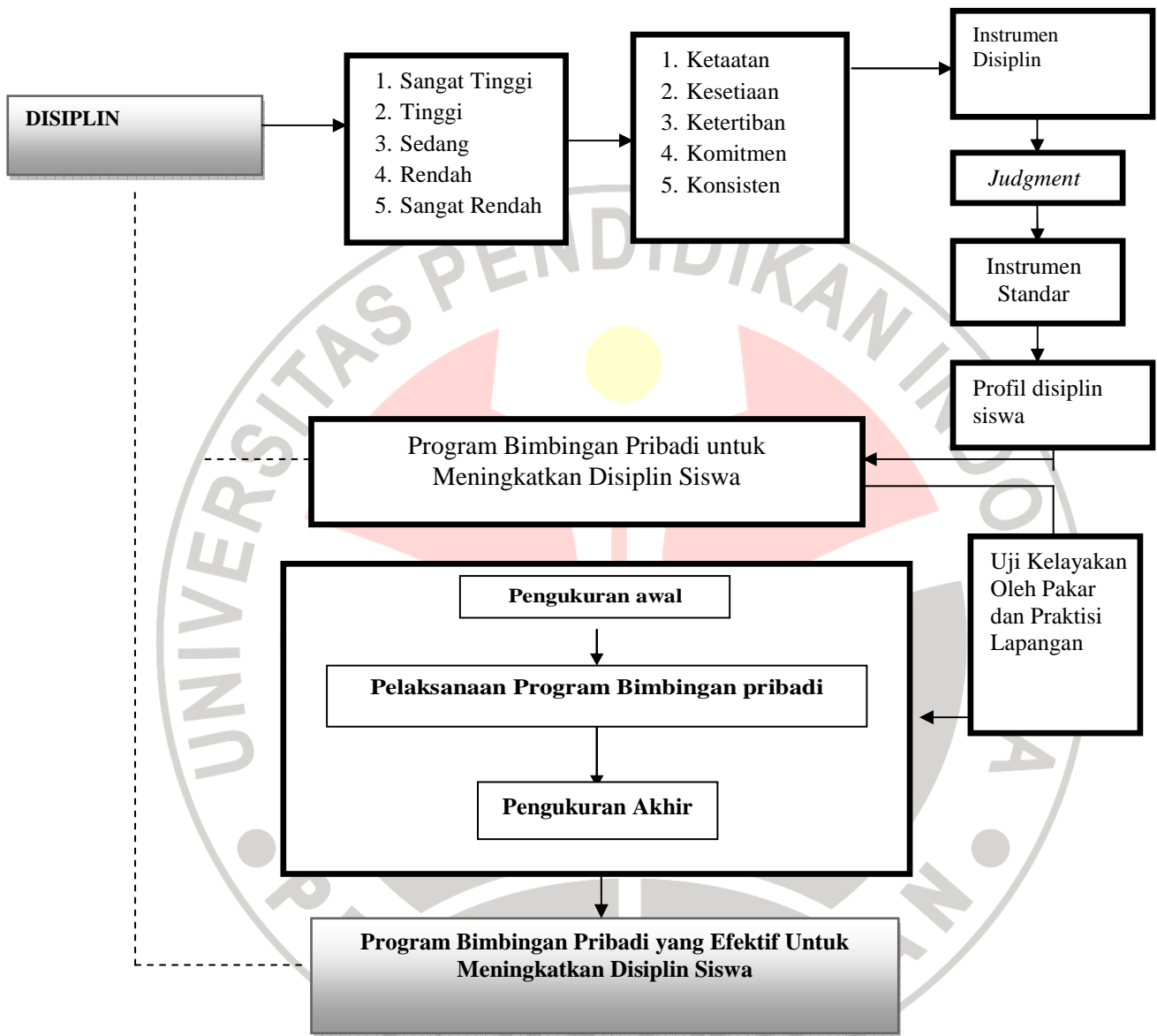
- a. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket disiplin pada 100 siswa SMA Negeri 1 Sumedang.

- b. Mengolah dan menganalisis data tentang disiplin.
- c. Pembuatan program bimbingan pribadi hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi disiplin pada siswa SMA Negeri 1 Sumedang.
- d. Tahap pertimbangan rasional program. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah melakukan pertimbangan rasional dengan para pakar dan praktisi. Dalam hal ini, yang dimaksud para pakar adalah tiga orang dosen S1 jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang bergelar Doktor (S3)/ Magister (S2). Adapun praktisi Bimbingan dan Konseling (BK) adalah satu orang Koordinator BK SMA Negeri 1 Sumedang yang berlatarbelakang pendidikan BK. Berdasarkan pertimbangan tersebut diperoleh masukan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan program.

3. Hasil dan Laporan

- a. Tahap penyempurnaan program. Merupakan tahap akhir yang menghasilkan program berdasarkan hasil pertimbangan rasional yang telah dilakukan dengan pakar dan praktisi. Akhir program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program dan layanan bimbingan yang dimiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
- b. Tahap pembuatan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian.

Keseluruhan prosedur di atas, disajikan dalam alur penelitian di bawah ini yang tertuang pada Gambar 3.1. sebagai berikut.



Bagan 3.1. Kerangka Operasional Penelitian tentang Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa SMA